

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI DENGAN MEMBANDINGKAN
METODE YANG TELAH DITERAPKAN
PERUSAHAAN DAN METODE *FULL COSTING*
UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA
USAHA KECIL DAN MENENGAH
(STUDI PADA PABRIK USAHA TAHU KURING)**

Meryana Isti Karna Sari, Bayu Pratama

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

meryana.isti@gmail.com; bayu_pratama@stei.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk (a) menganalisis perhitungan harga pokok produksi produk tahu yang dilakukan oleh Pabrik Usaha Tahu Kuring, (b) menganalisis perhitungan harga pokok produksi produk tahu dengan metode full costing dan untuk (c) menganalisis perbedaan antar metode full costing dan metode yang digunakan oleh Pabrik Usaha Tahu Kuring serta pengaruhnya terhadap harga jual produk yang dihasilkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diambil dengan melakukan wawancara secara langsung dengan kepala pabrik yang bekerja pada Pabrik Usaha Tahu Kuring tersebut sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku-buku yang terkait, literatur yang sesuai dengan judul penelitian, hasil penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, dan data lainnya yang berkaitan dengan data perusahaan, Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif dengan menggunakan data berupa angka yang diperoleh dari Pabrik Usaha Tahu Kuring.

Hasil analisis data diperoleh bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Pabrik Usaha Tahu Kuring lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing. Harga

jual menurut perhitungan berdasarkan metode Cost Plus Pricing adalah sebesar sebesar Rp. 5.838,- per kemasan.

Jadi metode yang paling tepat adalah metode full costing karena metode ini memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dengan penentuan harga jual berdasarkan metode Cost Plus Pricing.

Keywords: Full Costing, Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Cost Plus Pricing

I. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan berbagai macam proses produksi untuk dijual kepada pelanggan. Perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi setiap perusahaan manufaktur. Harga pokok produksi merupakan dasar dalam penentuan laba perusahaan dan juga sebagai pedoman dalam menentukan harga jual produk (Aulia Rahman dan Winanto Nawarcono: 2015).

Kesalahan dalam penentuan metode perhitungan harga pokok produksi membuat harga jual yang ditetapkan terlalu rendah atau terlalu tinggi. Hal ini berdampak pada tidak sesuai nya keuntungan yang diharapkan dengan keuntungan yang sebenarnya diperoleh. Dengan mengendalikan biaya produksi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan efisiensi biaya.

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi dengan memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun tetap kedalam biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2012). Dengan memperhitungkan biaya tetap pada harga pokok produksi baik pada barang jadi maupun barang dalam proses maka perusahaan akan memperoleh biaya produksi yang akurat dan dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif.

Usaha Tahu Kuring merupakan usaha kecil yang bergerak dalam bidang produksi tahu dan melakukan produksi setiap hari dan berkesinambungan bukan berdasarkan pesanan yang dilakukan oleh konsumen. Usaha Tahu Kuring sebagai salah satu perusahaan industri yang tidak terlepas dari persaingan usaha sejenis lainnya, karena itu perusahaan harus dapat menjalankan operasinya dengan efektif dan efisien sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dihitung dengan cara metode tradisional *costing* yang diterapkan pada Usaha Tahu Kuring terdapat beberapa biaya yang tidak diakui dan tidak dibebankan pada jumlah produk seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong, biaya perawatan dan pemeliharaan dan biaya penyusutan mesin dan bangunan. Oleh karena itu, penulis ingin membahas dan melakukan penelitian untuk perbandingan keakuratan mengenai dua metode penentuan harga pokok produksi dengan judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Membandingkan Metode Yang Telah Diterapkan Perusahaan Dan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Pabrik Usaha Tahu Kuring)**”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah disingkat dengan UMKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan jumlah usaha yang besar dan memiliki peranan penting bagi perekonomian di Indonesia, karena berperan dalam membuka lapangan pekerjaan di Indonesia. UMKM juga merupakan kelompok usaha yang dapat bertahan dalam berbagai gejolak ekonomi yang pernah dialami oleh Indonesia selama ini.

a. Usaha Kecil

Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Yang menjadi kriteria usaha Kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun.

b. Usaha Menengah

Usaha Menengah sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan sebesar Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.2. Akuntansi Biaya

Supriyono (2011:12) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Mulyadi (2010:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya buatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Mulyadi (2010:8), menyatakan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dari definisi atau pengertian biaya tersebut dapat diartikan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva atau dapat juga diartikan biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi secara potensial terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.3. Biaya

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:12) “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan.”

Menurut Hansen & Mowen (2015:42) biaya adalah “Kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi.”

Sedangkan menurut Carter dalam Krista (2013:30) menyatakan bahwa definisi dari biaya adalah sebagai: “ An exchange rate, expenses or sacrifices made to ensure the acquisition of benefits “. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa biaya merupakan pengorbanan yang dilakukan baik dalam bentuk arus keluar atau pengurangan aktiva atau adanya kewajiban guna memperoleh manfaat. Artinya apabila pengorbanan itu tidak menghasilkan manfaat, maka hal tersebut merupakan kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Jadi, menurut beberapa definisi diatas dikemukakan bahwa biaya merupakan suatu pengeluaran atau pengorbanan yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memperoleh manfaat baik pada saat ini, maupun pada masa yang akan datang.

2.1.4. Harga Pokok Produksi (HPP)

Pengertian menurut Mulyadi (2012: 14) yaitu “Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”. Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2010: 49), harga pokok produksi adalah: Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.

Pengertian-pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, dimana biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

HPP meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. HPP terdiri atas tiga komponen utama yaitu :

1. Bahan baku langsung yang meliputi : biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.
2. Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang siap dijual.
3. Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya-biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung.

2.1.5. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang. Jadi harga pokok produksi merupakan suatu pengorbanan yang harus dikeluarkan dari setiap bahan yang digunakan dalam proses produksi, semuanya harus diperhitungkan dengan rinci dan benar agar

memperoleh penghasilan yang diharapkan. Ada tiga metode penghitungan harga pokok produksi yaitu:

1. Metode harga pokok sesungguhnya (*Actual Cost*)

Dalam metode ini penghitungan harga pokok produksi per unit berdasarkan biaya bahan baku sesungguhnya, biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya, dan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

2. Metode harga pokok normal (*Normal Costing*)

Pada metode ini, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya sesungguhnya karena biaya tersebut mudah untuk ditelusuri kepada produk tertentu dan biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif pembebanan di muka.

3. Metode harga pokok standar (*Standard Costing*)

Pada metode ini, perusahaan terlebih dahulu menetapkan harga pokok produk per unit dengan menggunakan standar tertentu, sehingga harga pokok produk per unit bukan harga pokok sesungguhnya tetapi harga pokok yang seharusnya.

Yang termasuk kedalam unsur-unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

a. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang digunakan dalam membuat suatu produk. Biaya tenaga kerja merupakan salah satu konversi biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi digolongkan kedalam biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

b. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah unsur biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi.

Biaya *overhead* pabrik menurut Mulyadi (2012: 194) adalah Biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut:

- Biaya bahan penolong
- Biaya reparasi dan pemeliharaan
- Biaya tenaga kerja tidak langsung
- Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
- Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- Biaya *overhead* lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang.

2.1.6 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Halim et al. (2013:47) menyatakan bahwa metode penentuan harga pokok produk adalah dengan membebankan semua biaya produksi (biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik) baik bersifat tetap maupun variabel kepada produk atau jasa. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua metode yaitu *full costing* dan *variable costing*.

a. Metode *Full Costing*

Mulyadi (2012: 17) menyatakan bahwa, “*Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap”.

Widilestariningtyas et al. (2012:16), mengatakan bahwa *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik *variable* maupun tetap ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur harga pokok produk menurut metode ini meliputi:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp. xxx</u> +
Harga pokok produksi	Rp. Xxx

b. Metode *Variable Costing*

Mulyadi (2012: 18) menjelaskan bahwa, “*Variable costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Widilestariningtyas et al (2012: 67) menyatakan bahwa, “*variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk. Metode *variable costing* ini dikenal dengan nama *direct costing*”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur harga pokok produk menurut metode ini meliputi:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp. xxx</u> +
Harga pokok produksi	Rp. Xxx

2.1.7. Harga Jual

Menurut Supriyono (2013: 211) harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada konsumen atas produk maupun jasa yang dijual, dengan harapan

harga jual yang dibebankan tersebut dapat menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa tersebut dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan tersebut.

Menurut Krismiaji & Aryani (2011:325) menyatakan bahwa pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (*mark up*) pada harga pokok. *Mark up* adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produk. *Mark up* biasanya berupa persentase tertentu dari harga pokok produk. Pendekatan ini disebut dengan *cost-plus pricing* karena persentase *mark up* yang telah ditentukan dimuka ditambahkan pada angka harga pokok untuk menentukan harga jual.

Penentuan Harga Jual menurut Halim,dkk (2013:47), menyatakan bahwa penentuan harga jual produk atau jasa merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan manajemen yang penting. Bagi manajemen, penentuan harga jual produk atau jasa bukan hanya merupakan kebijaksanaan di bidang pemasaran atau bidang keuangan, melainkan merupakan kebijakan yang berkaitan dengan seluruh aspek kegiatan perusahaan. Harga jual produk atau jasa, selain mempengaruhi volume penjualan atau jumlah pembeli produk atau jasa tersebut, juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan.

Menurut Wiratna (2015) pendekatan umum dalam penetapan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (*markup*) pada harga pokok produksi, atau dengan kata lain seluruh biaya atau total biaya penuh ditambah dengan presentase laba yang diharapkan oleh perusahaan. Pendekatan ini disebut dengan *cost-plus pricing*. Menurut Wiratna (2015) ada beberapa metode dalam penetapan harga, yaitu:

1. Metode penetapan harga jual berdasarkan biaya

a. *Cost plus pricing method*

Cost - Plus Pricing, karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu persentase *markup* (tambahan di atas jumlah biaya) yang dihitung dengan formula tertentu.

b. *Mark up pricing method*

c. Penetapan harga BEP (*Break Even Point*)

2. Metode penetapan harga jual berdasarkan harga pesaing/competitor.

3. Penetapan harga berdasarkan permintaan

2.1.8. Strategi Penentuan Harga Jual

Dua bentuk strategi yang dapat diterapkan perusahaan untuk penentuan harga jual produk atau jasa baru sebagai berikut:

a. Penetapan harga setinggi-tingginya (*Market Skimming Price*) merupakan bentuk strategi penentuan harga jual produk atau jasa baru, dengan cara menentukan harga jual mula - mula relatif tinggi. Tujuan strategi ini adalah agar perusahaan memperoleh laba yang maksimum dalam jangka pendek.

b. Penetapan harga serendah-rendahnya (*Market Penetration Price*) merupakan bentuk strategi penentuan harga jual dengan cara menentukan harga jual mula - mula relatif rendah, sehingga perusahaan dapat meraih pangsa pasar yang lebih besar untuk produk atau jasa tersebut dalam jangka pendek.

2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menghitung harga pokok produksi Pabrik Usaha Tahu Kuring dan penetapan harga jual yang dihasilkan. Dalam menghitung harga pokok produksi, perusahaan Pabrik Usaha Tahu Kuring belum menggambarkan biaya yang sebenarnya dikeluarkan karena perusahaan belum merinci biaya *overhead* pabrik secara akurat.

Pada penelitian ini, peneliti akan membandingkan metode penghitungan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan dengan penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Hasil dari perhitungan dengan kedua metode tersebut akan dianalisis untuk melihat perbedaannya terhadap perhitungan harga pokok produksi tahu dan mengetahui pengaruhnya terhadap harga jual produk. Sehingga dapat ditentukan metode mana yang efektif digunakan dalam menghitung biaya produksi sehingga perusahaan dapat memilih metode yang tepat, efektif, dan efisien dalam menghitung harga pokok produksi dalam upaya menciptakan harga jual yang kompetitif dan dapat bersaing di pasar.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif dengan perhitungan rumus dasar penentuan harga pokok secara *full costing*. Menurut pendekatan umum konsep penentuan harga jual bagi produk adalah dengan menambahkan angka perkiraan laba (*mark up*) pada harga pokok. Desain deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Sanusi, 2017: 13). Sugiyono (2014:53) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain.

3.1.2. Pendekatan Komparatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif dengan menggunakan data berupa angka yang diperoleh dari Pabrik Usaha Tahu Kuring. Menurut Sugiyono (2014:54) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah:

1. Harga pokok produksi

Harga pokok produksi merupakan jumlah pengorbanan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memproduksi suatu barang baik langsung maupun tidak langsung.

2. Metode penentuan harga pokok produksi

Metode penentuan harga pokok produk adalah menghitung semua unsur biaya kerja dalam harga pokok produksi. Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode yang telah diterapkan perusahaan.

3. Penentuan harga jual produk.

Penentuan harga jual produk merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan manajemen yang penting. Bagi manajemen, penentuan harga jual produk atau jasa bukan hanya merupakan kebijakan di bidang pemasaran atau bidang keuangan, melainkan merupakan kebijakan yang berkaitan dengan seluruh aspek kegiatan perusahaan. Harga jual produk, selain mempengaruhi volume penjualan atau jumlah pembeli produk atau jasa tersebut, juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan.

3.3. Data Penelitian dan Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh secara langsung dari penelitian ini berupa wawancara dengan cara bertanya kepada subjek yang diteliti dan mengambil data produksi Usaha Tahu Kuring. Data sekunder diperoleh melalui buku-buku yang terkait dan yang sesuai dengan judul penelitian, hasil penelitian terdahulu dan data-data yang sudah ada di Pabrik Usaha Tahu Kuring. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

3.3.2. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Teknik Wawancara (*interview*)

Metode pengumpulan data dengan mewawancarai pemilik Usaha Tahu Kuring untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.

2. Riset Perpustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu memahami dengan baik teori yang menyangkut pokok permasalahan yang diteliti dengan cara mengkaji dan menelaah buku-buku serta artikel yang berhubungan dengan permasalahan penelitian (Rahmadani, 2014).

3. Teknik Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, dan data lainnya yang berkaitan dengan data perusahaan.

3.4. Unit Analisis Penelitian

Pemilihan Usaha Tahu Kuring karena bergerak di bidang manufaktur yaitu memproduksi dan memasarkan tahu. Berdasarkan kriteria tersebut diatas, penulis menganggap cocok untuk dijadikan sebagai tempat penelitian mengenai harga pokok produksi serta adanya kesediaan dari pemilik untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dengan menghitung harga pokok produksi yang digunakan perusahaan yaitu metode tradisional dimana dalam menghitung biaya produksi biaya *overhead* pabrik dialokasikan berdasarkan unit atau *volume based measurement*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Perhitungan harga pokok produksi tahu dengan metode yang telah diterapkan perusahaan pada bulan Januari 2020

Perhitungan harga pokok produksi tahu yang telah dilakukan oleh perusahaan Usaha Tahu Kuring menggunakan metode perhitungan yang sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi tahu perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku yaitu kacang kedelai, biaya kayu, serta biaya listrik dan biaya tenaga kerja.

Tabel perhitungan harga pokok produksi tahu dengan metode yang telah diterapkan perusahaan pada bulan Januari 2020

Biaya	Kebutuhan Per Bulan	Harga Per Kebutuhan (Rp)	Jumlah (Rp)
Kacang Kedelai (Kg)	10.800	10.000	108.000.000
Tenaga Kerja (per masakan)	720	28.000	20.160.000
Garam (Kg)	720	3.000	2.160.000
Biaya Listrik			1.600.000
Kayu Bakar (truk engkel)	4	1.500.000	6.000.000
Cadangan Solar			100.000
Total Biaya			Rp. 138.020.000,-
Jumlah Produksi Tahu (Potong)			518.400
Harga Pokok Produksi per potong			Rp. 266,24,-

Sumber : Diolah dari data primer Pabrik Usaha Tahu Kuring, Januari 2020

4.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Metode *Full Costing* pada bulan Januari 2020

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data produksi pada bulan Januari 2020. Selama bulan Januari 2020 Pabrik Usaha Tahu Kuring memproduksi 10.800 kilogram kacang kedelai yang menghasilkan 518.400 potong tahu.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan tahu adalah kacang kedelai. Usaha tahu pada penelitian ini membutuhkan kurang lebih empat setengah kuintal kacang kedelai untuk memproduksi tahu per harinya, dengan garam yang digunakan kurang lebih sebanyak 30 kg. Bahan baku yang digunakan untuk membuat tahu adalah kacang kedelai dan garam. Untuk perhitungan biaya bahan baku yang diperlukan per potong tahu dapat dilihat pada :

Tabel Pengeluaran biaya bahan baku tahu bulan Januari 2020

Bahan Baku	Kebutuhan produksi Selama satu bulan	Harga per Kilogram (Rp)	Biaya (Rp)
Kacang Kedelai	10.800	10.000	108.000.000
Garam	720	3.000	2.160.000
Total biaya bahan baku			Rp. 110.160.000,-

Sumber : Diolah dari data primer Usaha Tahu Kuring, 2020

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel penggunaan biaya tenaga kerja langsung selama bulan Januari 2020

Bagian pekerjaan	Proses produksi satu bulan	Upah per produksi (Rp)	Biaya (Rp)
Penggilingan	720	7.000	5.040.000
Pencetakan	720	7.000	5.040.000
Pemasakan	720	7.000	5.040.000
Pengemasan	720	7.000	5.040.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp. 20.160.000,-

Sumber : Diolah dari data primer pabrik Usaha Tahu Kuring, Januari 2020

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* Pabrik merupakan biaya yang mempengaruhi proses produksi secara tidak langsung. Biaya inilah yang sering kali tidak dihitung secara rinci oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksinya. Berikut biaya *overhead* yang digunakan pada pabrik Usaha Tahu Kuring pada bulan Januari 2020 adalah :

Tabel Biaya *overhead* pabrik bulan Januari 2020

Keterangan	Total Biaya
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 20.900.000,-
Biaya Bahan Penolong	Rp. 7.744.000,-
Biaya Solar	Rp. 100.000,-
Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Mesin Giling dan mesin Diesel	Rp. 250.000,-
Biaya Penyusutan Mesin, Peralatan, Bangunan dan Kendaraan	Rp. 1.824.444,-
Total Biaya <i>overhead</i> pabrik bulan Januari 2020	Rp. 30.818.444,-

Sumber : Diolah dari data primer pabrik Usaha Tahu Kuring, 2020

Setelah diketahui biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi per potong tahu dengan metode *full costing*. Tabel 16 menyajikan proses perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

Tabel Perhitungan Harga Pokok Produksi per potong tahu dengan metode *full costing* pada bulan Januari 2020

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 110.160.000,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 20.160.000,-
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 30.818.444,-
Total Biaya pada bulan Januari 2020	Rp. 161.138.444,-
Jumlah Produksi (potong)	518.400
Harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i>	Rp. 310,8,-

Sumber : Diolah dari data primer pabrik Usaha Tahu Kuring, 2020

4.3 Perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode yang telah diterapkan perusahaan dengan harga pokok produksi metode *full costing*

Keterangan	Metode yang telah diterapkan perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>	Selisih
Tahu	Rp. 266,24,-	Rp. 310,8,-	Rp. 44.56,-

Sumber : Diolah dari data primer pabrik Usaha Tahu Kuring, 2020

Selisih biaya produksi sebesar Rp. 44,56,- per potong tahu. Jumlah produksi tahu pada bulan Januari 2020 sebanyak 518.400 buah. Jadi selisih perhitungan biaya yang terjadi pada bulan Januari 2020 adalah sebesar Rp. 23.099.900,-

4.4 Penentuan Harga Jual Berdasarkan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi

4.4.1. Penentuan Harga Jual Perusahaan

Berdasarkan Harga Pokok Produksi yang dihasilkan dari perhitungan metode yang telah diterapkan perusahaan sebesar Rp. 266,2,- per potong tahu. Dalam satu kemasan berisi sepuluh pcs tahu, sehingga harga pokok produksi per kemasan adalah sebesar Rp. 2.662,- Harga jual yang ditetapkan perusahaan saat ini adalah sebesar Rp. 5.000,- per kemasan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Produk	HPP per Pcs (Rp)	Isi Per Kemasan (pcs)	HPP per kemasan (Rp)	Harga Jual (Rp)	Laba per kemasan (Rp)	Margin laba
Tahu	266,2	10	2.662	5.000	2.338	87,8%

Sumber : Data diolah (2020)

4.4.2 Penetapan Harga Jual Metode *Cost Plus Pricing* Berdasarkan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Total Biaya pada Bulan Januari 2020	Rp. 161.138.444,-
Margin keuntungan (87.8% x Total Biaya)	Rp. 141.479.554,-
Total Harga Jual	Rp. 302.617.998,-
Jumlah Produksi Tahu	518.400
Harga Jual metode <i>Cost Plus Pricing</i> per pcs	Rp. 583,8
Harga Jual metode <i>Cost Plus Pricing</i>	Rp. 5.838,-

Sumber : Data diolah (2020)

4.5. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Jual Perusahaan Dengan Harga Jual Metode *Cost Plus Pricing*

Keterangan	Harga Jual Perusahaan	Harga Jual Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	Selisih
Tahu	Rp. 5.000,-	Rp. 5.838,-	Rp. 838,-

Sumber : Diolah dari data primer pabrik Usaha Tahu Kuring, 2020

Selisih biaya produksi sebesar Rp. 838,- per kemasan. Jumlah produksi tahu pada bulan Januari 2020 sebanyak 51.840 kemasan. Jadi selisih perhitungan harga jual yang terjadi pada bulan Januari 2020 adalah sebesar Rp. 43.441.920,-

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan atas Harga Pokok Produksi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produksi tahu yang telah dilakukan oleh pabrik Usaha Tahu Kuring masih sangat sederhana dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, biaya yang dihitung oleh pabrik Usaha Tahu Kuring sebagai biaya produksi adalah biaya kacang kedelai, biaya tenaga kerja, biaya garam, biaya listrik, biaya kayu bakar, dan biaya cadangan solar. Masih terdapat biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan dalam proses produksi namun biaya tersebut belum dihitung oleh pabrik Usaha

- Tahu Kuring. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pabrik Usaha Tahu Kuring atas produk tahu yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 266,24,-.
- Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode *full costing* pada Pabrik Usaha Tahu Kuring ialah dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu. Biaya-biaya yang dibebankan pada produksi tahu adalah biaya bahan baku meliputi biaya kacang kedelai dan biaya garam, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik meliputi biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong seperti biaya kain saring, biaya listrik, biaya kayu bakar, biaya solar dan biaya perawatan serta biaya pemeliharaan mesin giling dan mesin diesel. Hasil perhitungan biaya produksi dengan metode *full costing* menghasilkan biaya produksi sebesar Rp. 310,8,-.
 - Perhitungan harga pokok produksi antara metode yang telah diterapkan perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang telah diterapkan perusahaan. Selisih biaya produksi antara kedua metode tersebut adalah sebesar Rp. 44,56 dengan hasil produksi tahu pada bulan Januari 2020 sebanyak 518.400 potong tahu. Jadi selisih perhitungan harga pokok produksi tahu pada bulan Januari 2020 adalah sebesar Rp. 23.099.904,-.

5.2. Simpulan Atas Harga Jual

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

- Pabrik Usaha Tahu Kuring menjual tahu yang diproduksinya dengan harga jual Rp. 5.000,- berisi 10 potong tahu dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 2.662,-. Sehingga menghasilkan *margin* keuntungan sebesar 87,8%.
- Metode penetapan harga jual normal (*Cost Plus Pricing*) ditentukan dengan menambahkan biaya total produksi dengan nilai *margin*nya. Total biaya produksi berdasarkan metode *full costing* adalah sebesar Rp 161.138.444,- ditambah dengan *margin* keuntungan yang diperoleh perusahaan sebesar 87.8%.
- Perhitungan harga jual yang telah ditetapkan perusahaan saat ini dan metode harga jual normal (*Cost Plus Pricing*) memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga jual perusahaan harga yang ditetapkan lebih kecil dibandingkan dengan harga jual normal (*Cost Plus Pricing*) dengan menggunakan harga pokok produksi metode *full costing*. Selisih harga jual antara kedua metode tersebut adalah sebesar Rp. 838,- peremasan. Jumlah produksi tahu pada bulan Januari 2020 sebanyak 51.840 kemasan. Jadi selisih perhitungan harga jual yang terjadi pada bulan Januari 2020 adalah sebesar Rp. 43.441.920,-.

5.3. Saran

Adapun saran yang peneliti ajukan kepada pemilik Pabrik Usaha Tahu Kuring berkaitan dengan metode penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual, yaitu sebagai berikut :

- Dalam menghitung harga pokok produksi tahunnya sebaiknya perusahaan menggunakan metode *full costing* karena metode *full costing* lebih akurat dalam menghitung biaya produksinya dibandingkan metode yang saat ini diterapkan perusahaan. Metode *full costing* merinci seluruh biaya produksi yang terkait dengan proses produksi sehingga hasil perhitungan harga pokok produksi yang diperoleh menunjukkan hasil actual yang dikeluarkan selama proses produksi.

2. Pabrik Usaha Tahu Kuring sebaiknya menyesuaikan harga jual berdasarkan harga jual normal (*Cost Plus Pricing*) dengan harga pokok produksi metode *full costing*. Dengan menyesuaikan harga jual berdasarkan *Cost Plus Pricing* diharapkan berdasarkan jumlah unit yang diproduksi dapat meningkatnya hasil produksi dan penjualan, maka laba yang diperoleh pun semakin besar sehingga perusahaan dapat berkembang lebih besar lagi baik dalam segi produksi maupun dalam segi pemasaran dan dapat bersaing dengan produk sejenis yang dihasilkan oleh perusahaan lain.

DAFTAR REFERENSI

- Andre Henri Slat. 2013. Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual. *ISSN 2303-1174 Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 110-117*
- Aulia Rahman. Winanto Nawarcono. 2015. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Batik Pada Batik Larissa Pekalongan. *ISSN-1411-388, 2015, Hal 65*
- Aydn Gersil, Cevdet Kayal. 2016. A Comparative Analysis Of Normal Costing Method With Full Costing And Variable Costing In Internal Reporting. *International Journal of Management (IJM) Volume 7. Issue 3. March-April 2016*
- Batubara, Helmina. 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD ISTANA ALUMUNIU MANADO. *Jurnal. Vol 1 No 3 September 2013. ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangu, Manado.*
- Bintang Komara, Ade Sudarma. 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi ISSN 20886969 Vol. 5 Edisi 9. Okt 2016.*
- Bustami, B dan Nurlela. (2010). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, William K. (2010). *Cost Accounting*. Diterjemahkan oleh Krista dengan judul *Akuntansi Biaya*. Buku 1. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Dominik Jasinski, aJames Meredith, Kerry Kirwan. 2015. *A comprehensive review of full cost accounting methods and their applicability to the automotive industry, D. Jasinski et al. / Journal of Cleaner Production 108 (2015) 1123e1139*
- Dwi Urip Wardoyo. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung). *ISSN 2527 – 7502. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol.1, No.2, Oktober 2016. Hal : 183 -190*
- Erni Rosiani Salindeho. 2015. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Ud. The Sweetets Cookie Manado. *ISSN 2303-1174. Jurnal EMBA Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal. 26-33*
- Halim Abdul, supomo bambang, kusufi syam muhamad. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Edisi kedua Cetakan ketiga. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, Yogyakarta.

- Hansen, Don R; Mowen, Maryanne M. 2015. *Cornerstones of Cost Management*. 3rd edition. Mason, OH: Cengage Learning
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Krismiaji, Y Anni Aryani. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya* Edisi 6. UUP. AMP. YKPKN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan. YKPN.
- Munawaroh & Jasmine, 2012. *Kue kering Sederhana Pilihan Kawanank Pustaka*, Transmedia Pustaka.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Orhan BOZKURT, ükrü DOKUR, Adem YILDIRIM. 2014. "The Importance of Cost Calculation Method in the Accounting and Management of Turkish Operating Costs: A Research within the Scope of TAS-2. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. Vol. 4. No.2. April 2014
- Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umkm) Dan Usaha Besar (Ub) Tahun 2012 – 2013. *Kementerian Koperasi*. Diakses pada tanggal 13 Januari 2018 <http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-umkm/>
- Pricilia, J.J. Sondakh. A.T. Poputra. 2014. Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada Ud. Martabak Mas Narto Di Manado. *ISSN 2303-1174. Jurnal EMBA 1077 Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 1077-1088*
- Siregar, Baldric. Suropto, Bambang. Hapsoro, Dodi. Widodo Lo, Eko. Herowati, Erlina. Kusumasari, Lita & Nurofik. 2013. *Akuntansi Biaya*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono, 2011. *Akuntansi Biaya* .edisi 2, BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2015, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press
- Widilestariningtyas. *Et al.*, (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kesatu. Graha Ilmu: Yogyakarta

<https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf>
diakses 11 Mei 2019

